

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi Penelitian

Gereja Toraja Jemaat Eben Haezaer Benteng Pampang merupakan salah satu Gereja yang berada di lingkup Klasis Sangalla' Barat yang tepatnya berada di Kelurahan Tongko Sarapung, Kecamatan Sangalla', Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan. Gereja ini didirikan pada Maret 1973, Gereja Toraja Jemaat Eben Haezer Benteng Pampang beranggotakan 105 KK. Jumlah majelis gereja sebanyak 26 orang, terdiri dari 19 penatua, 6 diaken, serta 1 pendeta.

1. Peserta Pembelajaran Gitar

PPGT Jemaat Eben Haezer Benteng pampang berjumlah sekitar 50 orang, termasuk anggota diaspora. Rata-rata usia PPGT berkisar antara 17 sampai 35 tahun. Dalam pelaksanaan pembelajaran gitar di gereja ini, ada tiga pemuda yang bersedia mengikuti, yaitu: pertama, Iin Tolino 31 tahun yang merupakan tenaga Pendidik SMA, kedua Andika Aan Patintingan 17 tahun, Selesai Pendidikan SMA dan Repi Sandana 17 tahun yang merupakan pelajar kelas I SMK.

2. Pengurus Gereja

Pengurus gereja yang dimaksud adalah Pdt. Nuarina Rini Guling, S.Th., selaku pimpinan majelis Gereja Toraja Jemaat Eben

Haezer Benteng Pampang, dan Iin Tolino S.pd.,Gr, selaku ketua Persekutuan Pemuda Gereja Toraja, (PPGT) yang dipilih penulis sebagai narasumber dalam penelitian ini.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Langkah awal yang dilakukan sebelum melakukan penelitian ini adalah melakukan observasi dan diskusi dengan beberapa PPGT Jemaat Eben Heazer Benteng Pampang yang mana hak ini guna untuk memperoleh data dan informasi. Penulis juga menyampaikan surat pemberitahuan mengenai pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan di Jemaat Eben Haezer Benteng Pampang. Alat yang digunakan penulis dalam mengajar yaitu gitar, buku ajar dan alat tulis, dan tempat untuk melakukan proses pembelajaran yaitu halaman Gereja.

2. Proses Pembelajaran

Pembelajaran dilaksanakan selama kurang lebih dua minggu, terhitung sejak 4 Juni hingga 18 Juni 2025. Proses pembelajaran berlangsung dalam delapan pertemuan, masing-masing selama 90 menit. Waktu 90 menit dibagi menjadi dua bagian, yaitu teori sekitar 40 menit dan sisanya digunakan untuk praktik.

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada 4 Juni 2026. Pada pertemuan tersebut, penulis membuka dengan menyampaikan maksud dan tujuan melakukan pembelajaran gitar bagi PPGT Jemaat EbenHeazer Benteng Pampang, yaitu untuk membantu pemuda mengembangkan kemampuan bermain gitar, khususnya bagi mereka yang berminat untuk mempelajari not balok dan mempraktekkan lewat alat musik gitar. Selanjutnya, penulis memperkenalkan buku yang digunakan dalam pembelajaran gitar, yaitu buku ajar Yamaha.

Selanjutnya, penulis mengajarkan not balok dan nilai ketukannya mulai dari 1 ketuk, 2 ketuk dan 3 ketuk dan 4 ketuk, waktu yang diberikan penulis untuk memahami not balok dan nilai ketukan selama 40 menit kemudian prakteknya dilaksanakan 50 menit. Kemudian, penulis menjelaskan penamaan jari-jari pada tangan kanan, dimulai dari ibu jari hingga jari manis p, i, m, a serta penomoran jari pada tangan kiri, dimulai dari jari telunjuk hingga kelingking: 1, 2, 3, 4. Pada pertemuan ini, penulis juga mengajarkan teknik memetik senar yang dibagi menjadi dua: *apoyando* dan *tirando*. Selanjutnya, penulis menjelaskan cara menekan senar yang baik dan benar. Setelah memberikan beberapa pengenalan dasar, penulis mengajarkan teknik pemanasan jari dengan menggunakan

tangga nada kromatis pada setiap senar dengan menggunakan teknik petikan *tirando*.

Setelah mengajarkan teknik pemanasan jari, peserta kemudian bergantian mempraktekkan apa yang sudah diajarkan. Sebelum mengakhiri kelas penulis juga memberikan tugas tangga nada C untuk dipelajari di rumah guna untuk memperlancar penjarian, penulis mempraktekkan tugas tersebut sebelum mengakhiri pertemuan. Melihat potensi dari peserta pada pertemuan pertama ada dua peserta yang mengerti pada materi awal pertemuan pertama yaitu Iin Tolino dan Repi Sandana, namun Aan Patintingian masih kurang paham dikarenakan lambat memahami materi.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada 5 Juni 2026 diawali dengan pengulangan singkat materi sebelumnya dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menjelaskan kembali hal yang mereka ingat guna merangsang daya ingat, kemudian dilanjutkan dengan pemanasan menggunakan tangga nada *kromatis* yang telah diajarkan. Selanjutnya, penulis memperkenalkan penamaan setiap senar pada fret di fingerboard, kemudian mengajarkan tangga nada *diatonis* C mayor yang dimulai dari setiap senar dan fret selama pengajaran, penulis memberikan kesempatan kepada peserta untuk

mengikuti dan mempraktikkan materi yang diajarkan. Setelah menjelaskan tangga nada *diatonis* C mayor, penulis memberi kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan materi yang telah diajarkan.

c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada 9 Juni 2026 kegiatan diawali dengan pengulangan singkat materi sebelumnya dan pemberian kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan tangga nada *diatonis* C mayor yang telah diberikan. Selanjutnya penulis mengajarkan cara memainkan tangga nada C dari buku Yamaha, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan tangga nada C yang telah diajarkan, Penulis mengulang materi ini dikarenakan peserta masih kesusahan dalam membaca not balok dan mempraktekannya. Setelah mempelajari cara memainkan tangga nada C, penulis memberi tugas kepada peserta untuk mengulang membaca dan mempraktekan di rumah.

d. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada 10 Juni 2026 pada pertemuan ini peserta secara bergantian menampilkan tugas yang diberikan sebelumnya, yakni memainkan tangga nada C. Selanjutnya, pada pertemuan ini penulis mengajarkan teknik *Arpeggio*, dimulai dari melodi sederhana seperti C, E, G dan G, C, E,

kemudian C, E, G dengan pola berulang dalam buku panduan Yamaha, dan setiap melodi dibunyikan menggunakan teknik *Tirando*. Setelah mengajarkan *Arpeggio*, penulis memberikan tugas dalam buku Yamaha yaitu melodi *Arpeggio* yang kemudian dipraktikkan satu per satu dengan membunyikan melodi tersebut menggunakan teknik *Tirando* yang telah diajarkan.

e. Pertemuan kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan pada 11 Juni 2026. Pertemuan dimulai dengan mengulang sedikit materi dari pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, pada pertemuan ini penulis mengajarkan akor minor dan mayor, yang dimulai dari akor mayor sederhana dan akor minor sederhana. Penulis juga menjelaskan sedikit perbedaan antara akor minor dan akor mayor. Setelah mempelajari akor minor dan perbedaannya dengan akor mayor, penulis memberikan beberapa akor secara acak mulai dari akor mayor hingga akor minor kepada setiap peserta. Peserta kemudian mempraktekkan satu per satu menggunakan teknik *tirando* dengan memetik senar sesuai panduan akor dalam buku Yamaha. Setelah pertemuan selesai penulis juga memberikan tugas tangga nada D mayor untuk di tampilkan pertemuan berikutnya.

f. Pertemuan Keenam

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada 13 Juni 2026 kegiatan diawali dengan pengulangan singkat materi sebelumnya dan pemberian kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan tugas tangga nada *diatonis* D mayor yang telah diberikan. Selanjutnya, penulis memberikan waktu 40 menit untuk membaca kembali not balok yang telah di pelajari, setelah mereka belajar dari tangga nada D mayor penulis kemudian penulis mengacak not dari tangga nada D untuk dibaca sambil dipraktekkan satu per satu. Setelah mempelajari tangga nada D mayor penulis kemudian memberikan tugas tangga nada F Mayor untuk dibaca sekaligus untuk menjadi tugas di rumah, kemudian penulis juga mempraktekkan cara memainkan tangga nada F mayor sebelum pertemuan diakhiri.

g. Pertemuan Ketujuh

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2026. Pada pertemuan tersebut, peserta membaca tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya, yaitu membaca tangga nada F Mayor selama 40 menit, kemudian selanjutnya peserta mempraktekkan satu per satu tangga nada F sambil membaca not balok tersebut selama 50 menit. Setelah mempelajari tangga nada F mayor, penulis juga mengacak tangga nada F untuk dibaca sambil dipraktekkan agar peserta menghafal penempatan setiap not pada garis para

nada. Sesudah mempelajari tangga nada F mayor penulis memberikan tugas tangga nada C, D, F, G peserta harus membaca sambil dipraktekkan guna untuk mengingat not pada setiap garis para nada.

h. Pertemuan Kedelapan

Pertemuan kedelapan dilaksanakan pada 16 Juni 2026. Pada pertemuan tersebut peserta menampilkan tugas tangga nada C, D, F, G kemudian penulis mengacak petikan di setiap tangga nada tersebut seperti tangga nada C memakai petikan *appoyando* dan D memakai petikan *Tirando*. Pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir dalam pembelajaran gitar. Sebagai penutup, penulis mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran gitar di Gereja Toraja Jemaat Eben Haezer Benteng Pampang. Untuk mengumpulkan data dan informasi terkait, penulis mengadakan diskusi dan wawancara dengan peserta pembelajaran gitar serta beberapa pengurus gereja.

Hari/Tanggal	Jadwal	Materi
Kamis, 4 Juni 2026	Pertemuan 1	Mengajarkan not balok dan nilai ketukan. Mengajarkan teknik pemanasan jari melalui tangga nada
Jumat, 5 Juni 2026	Pertemuan 2	Mengajarkan setiap senar pada fret di fingerboard. Mengajarkan membaca tangga nada <i>C diatonis</i> mayor
Selasa, 9 Juni 2026	Pertemuan 3	Mempraktekkan tangga nada <i>C diatonis</i> .
Rabu, 10 Juni 2026	Pertemuan 4	Mengajarkan teknik <i>arpeggio</i> .
Kamis, 11 Juni 2026	Pertemuan 5	Mengajarkan akor minor dan mayor.

		Mengajarkan tangga nada D mayor.
Sabtu, 13 Juni 2026	Pertemuan 6	Mempraktekkan tangga nada D mayor. Mengajarkan tangga nada F mayor.
Minggu, 14 Juni 2026	Pertemuan 7	Membaca tangga nada F mayor. Mempraktekkan tangga nada F mayor.
Selasa, 16 Juni 2026	Pertemuan 8	Menampilkan tangga nada C, D, F, dan G.

C. Analisis Penelitian

Analisis proses pembelajaran gitar klasik berfokus pada pengembangan teknik penjarian yang presisi, kemampuan membaca notasi balok, serta pembentukan musikalitas secara bertahap. Karakteristik utama pembelajaran ini menuntut kedisiplinan tinggi karena melibatkan koordinasi motorik halus yang kompleks. Berikut adalah analisis proses pembelajaran yang dimulai dari perencanaan hingga tahap evaluasi:

1. Perencanaan

Menetapkan buku panduan dan kurikulum standar, buku ajar Yamaha, dan *Carcassi*. Kemampuan awal mengidentifikasi apakah siswa sudah mampu mempraktekkan gitar setelah memberikan contoh dari buku ajar Yamaha dan *Carassi* jika belum penulis memulai ulang kembali contoh sebelumnya yang di jelaskan pada peserta guna merangsang ingatan.

2. Persiapan Alat dan Bahan

Memastikan alat apakah sudah lengkap dan siap mulai dari gitar, alat tulis dan buku ajar yang akan dipaparkan penulis untuk memulai proses belajar mengajar dan memastikan peserta benar-benar memperhatikan setiap materi ataupun praktek yang dicontohkan penulis agar peserta lebih memahami setiap materi dan prakteknya yang dipaparkan penulis.

3. Pelaksanaan Demonstrasi

Pelaksanaan metode demonstrasi mulai dari materi tangga nada C, D, G, F akurasi dan tempo menilai ketepatan nada, kejernihan suara (bebas dari dengungan senar), serta kestabilan tempo dengan bantuan metronome dengan mengulang materi tersebut pada peserta agar peserta lebih mengingat materi yang sudah dipraktekkan. Masalah umum peserta penelitian, ketegangan otot pada bahu atau pergelangan tangan, kesulitan membagi perhatian antara membaca notasi dan

menggerakkan jari, serta pertumbuhan kuku tangan kanan yang kurang ideal.

4. Melibatkan Siswa Dalam Proses

Melibatkan peserta dalam metode demonstrasi dilakukan dengan meminta mereka mengamati proses secara langsung, mempraktikkan kembali apa yang telah diperagakan, dan mendiskusikan hasilnya. Proses pembelajaran gitar di Gereja Toraja Jemaat Eben Haezer Benteng Pampang dilaksanakan dalam delapan pertemuan, masing-masing berdurasi 90 menit. Kedelapan pertemuan tersebut terbagi menjadi beberapa bagian, tiga pertemuan mempelajari tangga nada, dua pertemuan mempelajari *arpeggio*, pertemuan selanjutnya mempelajari tangga nada. Durasi 90 menit dipilih karena kegiatan pembelajaran dimulai pukul 17.00 bila lebih lama, hal ini akan mengganggu waktu istirahat peserta. Pembelajaran dilaksanakan pada sore hari karena PPGT Jemaat Eben Haezer Benteng Pampang memiliki kegiatan pada siang hari.

5. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dan refleksi pada peserta, metode demonstrasi berfungsi sebagai sarana untuk menjamin mutu pembelajaran. Evaluasi berfokus untuk peserta didik mengukur sejauh mana mereka memahami dan mampu menirukan keterampilan yang didemonstrasikan penulis. Refleksi berfokus pada pendidik untuk

menilai efektivitas penyampaian, penggunaan alat peraga, dan pengelolaan waktu sebagai dasar perbaikan pada sesi berikutnya. Perpaduan keduanya memastikan bahwa materi pembelajaran tidak hanya menjadi tontonan, tetapi benar-benar berkembang menjadi keterampilan nyata bagi peserta didik

a. Tujuan Pembelajaran Gitar

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, tujuan pembelajaran gitar bagi pemuda Gereja Toraja Jemaat Eben Haezer Benteng Pampang adalah membantu mereka mengembangkan keterampilan bermain gitar dan membaca not balok. Dalam pembelajaran ini, penulis menerapkan teknik penjarian *appoyando* dan *tirando* setiap hari agar peserta lebih memahami pola penjarian pada petikan gitar klasik. Selain itu, hasil wawancara dengan pengurus gereja menunjukkan harapan agar para PPGT Jemaat Eben Haezer dapat mengembangkan bakat bermusik dan membagikan pengetahuan yang diperoleh kepada generasi berikutnya.

b. Metode Yang Digunakan

1) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan untuk menjelaskan materi yang bersifat praktik. Metode ini dipakai ketika penulis mencontohkan secara langsung materi seperti memainkan

tangga nada, akor, dan sebagainya. Seperti metode ceramah, metode demonstrasi kurang efektif jika diterapkan tanpa penjelasan lisan, sehingga keduanya saling melengkapi. Metode demonstrasi juga diterapkan pada setiap pertemuan agar peserta lebih memahami cara mempraktekkan not balok pada gitar.

2) Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan penulis saat menjelaskan materi yang bersifat non praktik. Metode ini dipilih karena beberapa materi harus disampaikan secara verbal. Penulis juga memakai metode ceramah ketika mendemonstrasikan materi praktik, karena meskipun peserta dapat melihat langsung, penjelasan lisan diperlukan agar penyampaian materi menjadi optimal.

c. Kendala Yang Dihadapi

Dalam proses pembelajaran gitar terdapat beberapa kendala. Faktor penyebab antara lain waktu yang terbatas, kemudian peserta jari peserta yang masih kaku, serta keterbatasan alat seperti, hanya tersedia 1 gitar karena beberapa gitar lain rusak sehingga peserta harus bergantian saat praktik. Hasil wawancara dengan peserta juga mengungkap kendala yang lain yaitu kesulitan menempatkan posisi jari saat berpindah akor dan menggabungkan akor dengan

teknik petikan, dan peserta juga sangat kesulitan dalam memakai teknik petikan *tirando* di bandingan dengan teknik petikan *appoyando*.

d. Peningkatan Peserta Setelah Selesai Penelitian

Sebelum mengikuti pembelajaran gitar, para PPGT Jemaat Eben Haezer mengalami kesulitan akibat keterbatasan pengetahuan tentang teknik bermain gitar dan membaca not balok. Berdasarkan hasil wawancara, setelah mengikuti pembelajaran para peserta menunjukkan beberapa kemajuan, yaitu peserta bisa membaca not balok dan tidak lagi kaku saat menekan senar gitar, peserta menguasai beberapa akor gitar, menguasai beberapa teknik permainan gitar yakni teknik petikan *appoyando* dan *tirando*, dan mampu memainkan beberapa tangga nada C, D, G, F. Penulis menggunakan tes tangga nada C, D, G, dan F yang ditampilkan satu per satu sambil menyebutkan not tersebut dan dimainkan agar peneliti bisa mengukur keberhasilan penelitian.